

IV. ANALISA PASAR

1. TUJUAN ANALISA PASAR

Tujuan dari dilakukannya analisa pasar ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasar, konsumeti, perusahaan pesaing, pangsa pasar dan peitumbuhan pasar. Sehingga jika semua hal di atas sudah diketahui nantinya perusahaan tidak akan salah dalam merancang strategi memasarkan produknya dan menentukan waktu yang tepat untuk metnperbesar kapasitas produksinya.

2. PEMBAHASAN DALAM ASPEK PASAR

Dalam Aspek Pasar ini akan dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu:

1. Perkembangan permintaan akan kemasan kotak karton gelombang secara nasional 5 tahun terakhir.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik pasar yang selama ini ada pada dunia usaha kemasan kotak karton gelombang, kelompok konsumen pengguna. tingkat konsuinsi, kapasitas pesaing, perkembangan eksport-import yang semuanya itu memberikan gambaran mengenai trend permintaan kemasan kotak karton gelombang dalam 5 tahun terakhir ini.

2. Perkembangan permintaan akan kemasan kotak karton gelombang di Jawa Timur kurang lebih 5 tahun terakhir.

Pada bagian ini dibahas mengenai pertumbuhan perusahaan-perusahaan baru dan trend permintaan di Jawa Timur.

3. Perkembangan permintaan kemasan kotak karton gelombang yang tercatat di perusahaan selama kurang lebih 5 tahun terakhir.

Pada bagian ini dibahas mengenai perkembangan permintaan yang tercatat di perusahaan mulai tahun 1998 hingga 2001, peramalan permintaan untuk masa mendatang dan target-target penjualan yang ditetapkan perusahaan berdasarkan data penjualan yang dimilikinya.

3. KARAKTERISTIK PASAR DAN KONSUMEN

Dalam situasi krisis ekonomi seperti sekarang ini industri kemasan kotak karton gelombang memang terpengaruh, karena industri konsumennya sedang dalam kondisi yang kurang menggembirakan sekalipun belakangan ada kecenderungan yang meningkat. Produk ini sangat diperlukan untuk pengemasan hasil industri, terutama untuk memudahkan dalam transportasinya. Industri ini telah dirintis sejak tahun 1970-an oleh beberapa produsen. Namun perkembangan yang pesat mulai terasa sejak tahun 1990-an setelah berdirinya beberapa pabrik baru berskala menengah besar seiring dengan perkembangan pesat dari kelompok industri pemakainya.

Kelompok industri yang banyak menggunakan kemasan kotak karton gelombang ini antara lain industri makanan, minuman dan rokok, industri peralatan listrik dan elektronik, mmah tangga, industri tekstil dan garment,

industri kimia, industri kosmetika dan farmasi, industri keramik dan saniter, industri barang-barang dari gelas, industri kertas dan masih banyak lagi.

Teknologinya yang relatif sederhana serta didukung dengan pengadaan kredit yang relatif mudah pada waktu itu menyebabkan banyak investor yang teijun ke dalam industri ini. Pengawasan yang kurang dari instansi terkait menyebabkan industri ini berkembang tidak terkendali dan bersaing ketat. Apalagi setelah belakangan muncul industri berskala besar dengan modal yang kuat, menyebabkan industri berskala kecil banyak yang gulung tikar atau menjual pabriknya ke industri berskala besar.

Namun terlepas dari persaingan yang ketat antar produsen yang ada di Indonesia, kemasan kotak karton gelombang masih tetap dibutuhkan oleh industri pemakainya. Apalagi belakangan ada kecenderungan yang meningkat dari industri pemakai kemasan kotak karton gelombang yang walaupun tingkat peitumbuhannya masih rendah.

3.1. Produsen dan Kapasitasnya

Dari Buletin Indocommercial no 277 - Juli 2001 tercatat bahwa hingga kini paling sedikitnya ada sekitar 80 perusahaan kemasan kotak karton gelombang yang beroperasi di dalam negeri yang tersebar di sentra-sentra produksi seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Sidoarjo, Pandaan, Semarang, Kudus. Medan, Bandung dan lainnya. Namun dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 60% merupakan industri berskala menengah/kecil dengan teknologi yang relatif sederhana.

Dilihat dari penyebaran produsen dan kapasitasnya terlihat bahwa hampir sebagian besar perusahaan kemasan kotak karton gelombang tersebut berlokasi di kawasan Jabotabek dengan total kapasitas seluruhnya mencapai 722.000 ton per tahun. Kemudian disusul kawasan Jawa Timur mencapai 503.600 ton per tahun, Jawa Barat sebesar 320.000 ton per tahun, Jawa Tengah sebesar 149.000 ton per tahun serta kawasan Sumatra Utara sebesar 80.500 ton per tahun. Secara keseluruhan, kapasitas produksi kemasan kemasan kotak karton gelombang pada saat ini diperkirakan mencapai sekitar 1.865.100 ton per tahun.

Penyebaran yang tidak merata ini terutama didasarkan pilihan atas kedekatan dengan pasar (*market oriented*) seperti kawasan Jabotabek dan kawasan Surabaya. Kedua kawasan tersebut merupakan pusat industri dengan laju pertumbuhan perekonomian relatif besar dibandingkan kawasan lainnya. Sedangkan sentra-sentra industri lainnya seperti Semarang, Bandung, Medan, Smakarta, Cilacap, Kudus, Ujung Pandang, dan lain-lain masih relatif lebih kecil.

Berikut ini akan ditampilkan pada tabel 4.1 yang berisi informasi mengenai kapasitas produksi yang digolongkan tiap daerah dan pada tabel 4.2 mengenai informasi perusahaan produsen kemasan kotak karton gelombang di Jawa Timur beserta kapasitasnya.

TabeH.1

Kapasitas Produksi Tiap Daerah

Daerah	Kapasitas (Ton)
Medan dan Sekitarnya	80.500
Jakarta dan Sekitarnya	722.000
Jawa Barat	320.000
Jawa Tengah	149.000
Jawa Timur	593.600
Total:	1.865.100

Sumber: INDOCOMERCIAL N0.277 - 11 Juli 2001

Tabel 4.2

Nama Perusahaan Pabrik Kemasan Kotak Karton Gelombang di Jawa Timur dan Kapasitas Terpasangnya (Tahun 2000)

Nama Perusahaan	Lokasi	Kapasitas (Ton)
PT. Indonesia Dirtajaya Aneka	Gresik	36.000
PT. Muitipack Unggul	Gresik	18.000
PT. SorindoTeguh Gemilang	Gresik	24.000
PT. Surabaya Meka Box	Gresik	24.000
PT. Surya Agung Limantara	Gresik	18.000
PT. Bentoel	Malang	18.000
PT. Kemas Super Indonesia	Malang	12.000
PT. Garuda Nusa Indah Jaya	Mojokerto	18.000
PT. Prima Box	Pandaan	18.000
PT. Sampoerna Percetakan Nuss	Pandaan	18.000
PT. Indonusa Royal Pack	Pasuruan	18.000
PT. Dwi Mulya Mitra Usaha	Sidoarjo	18.000
PT. Paboxin	Sidoarjo	18.000
PT. Teratai Indah	Sidoarjo	18.000
PT. Trisulapack Indah	Sidoarjo	15.000
PT. Alike Eka Putera	Surabaya	18.000
PT. Kedaung Setia CCB	Surabaya	42.000
PT. Kedaung Subur	Surabaya	21.600
PT. Salim Rengo Container	Surabaya	18.000
Surya Box	Surabaya	18.000
PT. Tanjung Nilam Printing	Surabaya	18.000
PT. Wijaya Santoso Box	Surabaya	24.000
Lain-lain		89.000
Total		539.600

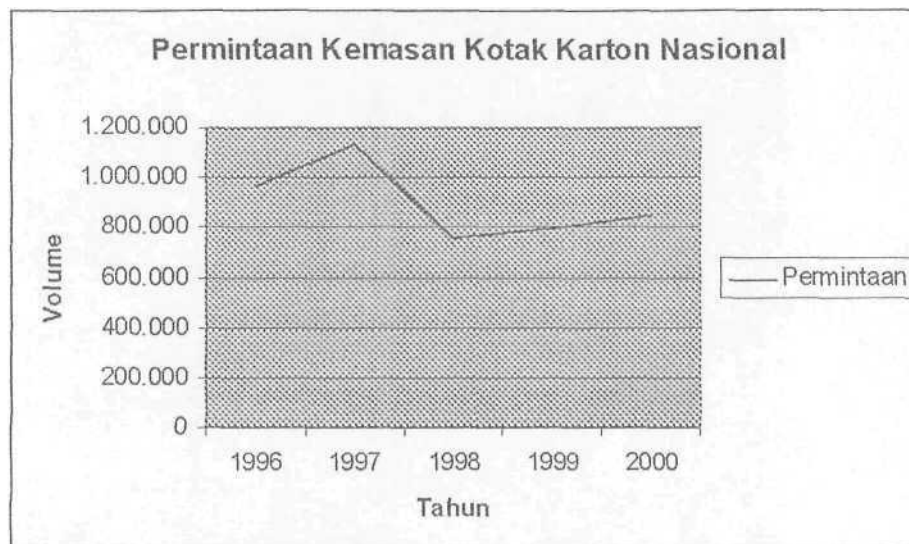
Sumber: INDOCOMERCIAL N0.277 - 11 Juli 2001

Ada sedikit catatan mengenai data kapasitas teipasang perusahaan produsen kemasan kotak karton yaitu bahwa data di atas adalah data yang diperoleh oleh INDOCOMERCIAL sekitar tahun 2000. Penulis mendapat informasi informal dari perusahaan bahwa ada beberapa perubahan kapasitas produksi yang dimiliki oleh pesaing-pesaingnya misalnya ada sebuah perusahaan kotak karton di Pandaan yang menderita kerugian kebakaran, selain itu ada juga beberapa perusahaan yang menjual beberapa mesinnya sehingga kapasitasnya turun. Sehingga data yang diperoleh pada tabel 4.2. tersebut, kapasitas sebenarnya sekitar 60% hingga 70%. Hal ini membuat peluang perusahaan dalam merebut pasar menjadi semakin terbuka.

3.2 Perkembangan Produksi Selama 5 Tahun Terakhir

Meskipun kondisi industri kemasan kemasan kotak karton gelombang ini setelah krisis ekonomi melanda Indonesia cukup mengkhawatirkan namun dalam dua tahun belakangan tampaknya mulai menampakkan trend yang meningkat lagi. Keadaan ini, tentu saja tidak lepas dari pertumbuhan yang terjadi dari sektor pemakainya karena pola produksinya didasarkan *padajob order*.

Berikut ini adalah Gambar 4.1 digambarkan grafik perkembangan produksi kemasan kotak karton gelombang secara nasional



Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Produksi Kemasan Kotak Karton Gelombang Secara Nasional

3.3 Perkembangan Impor

Sekalipun kemasan kotak karton gelombang telah diproduksi di dalam negeri, namun hingga kini ternyata impor kemasan kotak karton gelombang inasih terus berlangsung, meskipun jumlahnya relatif kecil dan jauli lebih kecil dibandingkan dengan produksi nasional diinana tercatat pada tahun 2000 sekitar 0.3%. Diperkirakan kemasan kotak karton gelombang yang diimpor ini bempa kemasan kotak karlon gelombang dengan kuaiitas tinggi. terutama dipakai untuk kemasan barang-barang yang diekspor dan tuntutan pennintaan pembeli luar negeri atau dilakukan oleh industri yang berdekatan dengan luar negii seperti Batam dan sebagainya.

3.4 Perkembangan Ekspor

Selain dipasarkan di dalam negeri, produksi kemasan kotak karton gelombang lokal juga telah diekspor ke berbagai negara, walaupun jumlahnya masih relatif kecil. Jumlah kemasan kotak karton gelombang yang diekspor tersebut rata-rata per tahunnya hanya berkisar antara 800 ton hingga 1250 ton saja. Pada tahun 2000 lalu misalnya ekspor kemasan kotak karton gelombang ini mencapai 1.225 ton senilai US\$ 1,47 juta atau sekitar 0,1% dari produksi nasional.

3.5. Perkembangan Suplai di Dalam Negeri

Berdasarkan perkembangan produksi, impor serta ekspor kemasan kotak karton gelombang selama 5 tahun terakhir, maka dapat diketahui suplai kemasan kotak karton gelombang setiap tahunnya, yaitu dari penjumlahan produksi dengan impor kemudian dikurangi ekspor. Untuk lebih jelasnya akan terlihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3

Perkembangan Suplai Kemasan Kotak Karton Gelombang (1996-2000)

Tahun	Produksi	Impor	Ekspor	Suplai	Kenaikan (%)
1996	964.445,00	4.487,00	1.240,00	967.692,00	0,00
1997	1.128.018,00	1.175,00	874,00	1.128.319,00	16,60
1998	759.188,00	1.501,00	441,00	760.248,00	-32,60
1999	791.833,00	4.511,00	420,00	795.924,00	4,64
2000	851.220,00	3.237,00	1.255,00	853.202,00	7,14

Sumber: INDOCOMMERCIAL (No. 277 - 11 Juli 2001)

3.6. Konsumsi Menuut Industri Pemakai

Pemakaian kemasan kotak karton gelombang sebagai kemasan hasil industri di Indonesia telah meluas dan hampir setiap produk industri seperti produk makanan, minuman, rokok, farmasi, produk elektronik, peralatan listrik ramah tangga, barang pecah belah, produk kimia, produk tekstil, spare part, kendaraan dan sebagainya menggunakan kemasan kotak karton gelombang sebagai kemasannya, baik secara langsung maupun sebagai *master box*. Sangat bervariasinya produk yang dikemas oleh kemasan kotak kaiton gelombang ini menyebabkan sulit menghitung penggunaan secara detil.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan konsumsi kemasan kotak karton gelombang di dalam negeri, penulis (dari INDOCOMMERCIAL) mencoba menghitung melalui berbagai pendekatan dan mengelompokkan industri tersebut menjadi 8 kelompok antara lain:

1. Kelompok industri makanan, minuman. dan rokok
2. Kelompok industri tekstil dan garment
3. Kelompok industri keilas
4. Kelompok industri eleklronika dan peralatan mmali tangga
5. Kelompok industri keramik dan gelas
6. Kelompok industri kosmelika, jamu, farmasi dan bahan pembevsih
Rumah Tangga
7. Kelompok industri kimia
8. Kelompok industri lainnya.

Berikut ini akan ditunjukkan melalui tabel 4.6 mengenai besarnya konsumsi kotak karton berdasarkan industri pemakainya tahun 1996-2000

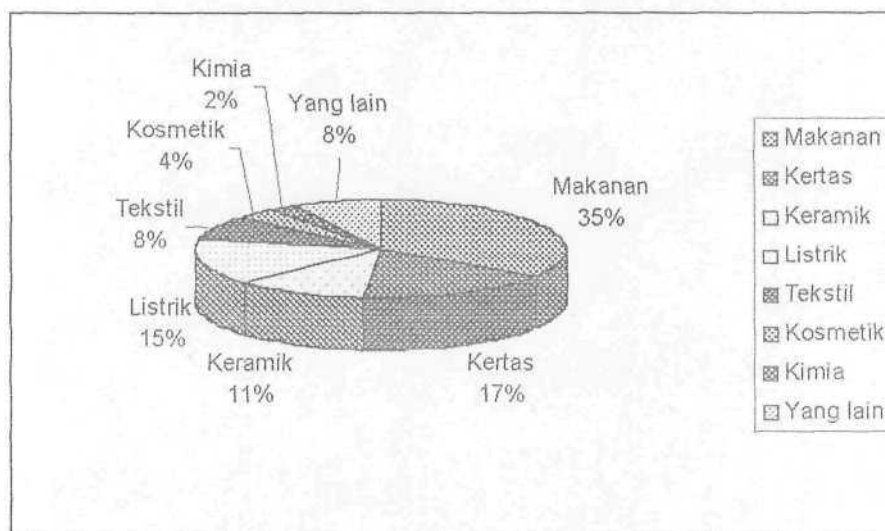
Tabel 4.4

Konsumsi Total Kemasan Kemasan Kotak Karton Gelombang Berdasarkan Industri Pemakainya (1996-2000)

Sektor	Konsumsi (Ton)				
	1996	1997	1998	1999	2000
Makanan	344.924	378.424	249.367	255.303	277.144
Kertas	133.080	180.384	140.396	157.199	155.276
Keramik	113.360	117.473	80.583	86.249	95.921
Listrik	113.237	166.180	122.330	122.457	137.026
Tekstil	88.728	98.990	54.609	61.789	63.651
Kosmetik	36.548	38.717	25.379	27.391	30.790
Kimia	25.235	26.235	15.329	14.662	16.372
Yang lain	88.388	93.707	53.248	50.979	55.692
Total	943.500	1.100.110	741.241	776.029	831.872

Sumber: INDOCOMMERCIAL (No. 277-11 Juli 2001)

Pada gambar 4.2 akan digambarkan prosentase konsumsi kemasan kotak karton gelombang berdasarkan kelompok pemakainya.



Gambar 4.2

Grafik Prosentase Konsumsi Kemasan Kotak Karton Gelombang Berdasarkan Industri Pemakainya (1996-2000)

Dari grafik di atas diketahui bahwa kelompok konsumen bidang makanan mempunyai tingkat konsumsi kemasan kotak karton gelombang yang paling banyak.

3.7 Proyeksi Konsumsi dalam Negeri

Krisis ekonomi yang terjadi mulai pertengahan tahun 1997 lalu, memang sempat membuat industri kemasan kotak karton gelombang risau. Jumlah industrinya yang cukup banyak dengan total kapasitas hampir mencapai 2 juta ton per tahun itu harus bersaing keras di antara mereka karena menurunnya permintaan akibat lesunya industri pernakainya.

Hal ini disebabkan hampir keseluruhan industri yang mengkonsumsi mengalami pertumbuhan yang sangat berat, bahkan dapat dipastikan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi mencapai minus 15% merupakan pukulan yang sangat berat bagi keseluruhan sektor industri di dalam negeri. Kelompok industri yang selama ini menjadi konsumen utamanya seperti industri makanan, minuman dan rokok, industri peralatan listrik rumah tangga, keramik dan gelas serta beberapa industri lainnya telah mengalami penurunan permintaan yang cukup tajam. Ini tentu saja akan berdampak langsung terhadap permintaan kemasan kotak karton gelombang

Namun pada tahun 1999, mulai ada perbaikan perekonomian secara nasional walaupun skalanya masih kecil. Demikian juga pada tahun 2000 mulai terjadi kenaikan-kenaikan permintaan oleh industri pemakai

kemasan kotak karton gelombang yang dampaknya tentunya meningkatkan permintaan kemasan kotak karton gelombang secara umum. Selama tahun 2000 dan tahun 2001, memang perekonomian Indonesia kelihatannya mulai menggeliat sekalipun situasi sosial politik dan keamanan sebenarnya masih belum pulih. Kestabilan pemerintahan dan keamanan akan berdampak positif pada perbaikan dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Dengan situasi yang masih menunggu ini, maka agak sulit memproyeksikan permintaan kemasan kotak karton gelombang. Namun melihat perkembangannya dalam dua tahun terakhir ini, maka tampaknya masih wajar jika penulis (dari sumber Indocommercial) memproyeksikan permintaan kemasan kotak karton gelombang oleh setiap kelompok industri pemakainya selama lima tahun mendatang berkisar antara 3% hingga 10%. Atau lebih rinci seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5
Perkiraan Kenaikan (Prosentase) Konsumsi Per Kelompok Industri
(2001-2005)

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005
Makanan	5%	5%	7%	7%	10%
Kertas	5%	5%	7%	7%	10%
Keramik	5%	5%	7%	7%	10%
Listrik	5%	5%	7%	7%	10%
Tekstil	3%	4%	5%	5%	7%
Kosmetik	5%	5%	7%	7%	7%
Kimia	5%	5%	5%	7%	7%
Yang lain	5%	5%	5%	7%	7%

Sumber: INDOCOMMERCIAL (No. 277-11 Juli 2001)

Berdasarkan asumsi di atas maka proyeksi permintaan kemasan kotak karton gelombang untuk tahun 2001 hingga 2005 seperti yang tertera pada tabel berikut

Tabel 4.6

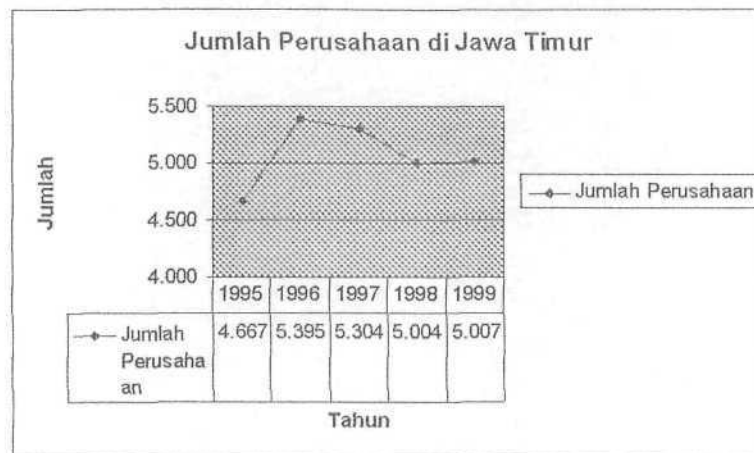
Proyeksi Konsumsi Kemasan Kotak Karton Gelombang Menurut Kelompok Industrinya (2001-2005)

Sektor	Proyeksi Konsumsi (Ton)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Makanan	291.001	305.551	326.940	349.826	384.808
Kertas	163.040	171.192	183.175	195.997	215.597
Keramik	100.717	105.753	113.156	121.076	133.184
Listrik	143.877	151.071	161.646	172.961	190.258
Tekstil	65.561	68.183	71.592	75.172	80.434
Kosmetik	32.330	33.946	36.322	38.865	41.585
Kimia	17.191	18.050	18.953	20.279	21.699
Yang lain	58.477	61.400	64.470	68.983	73.812
Total	872.193	915.147	976.254	1.043.160	1.141.377

3.8 Keadaan Pasar Khususnya di Jawa Timur

Menurut Data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Jawa Timur pada tahun 1999 mencapai 5007 buah. Status permodalan perusahaan-perusahaan tersebut berupa penanaman modal dalam negeri sebanyak 331 perusahaan, penanaman modal asing sebanyak 199 perusahaan, sedangkan sisanya (sebanyak 4.477 perusahaan) merupakan modal lainnya.

Selanjutnya mengamati perkembangan jumlah perusahaan ini dari tahun ke tahun, tampak bahwa geliat kegiatan industri mulai kembali terlihat setelah beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan akibat krisis yang melanda Indonesia. Fluktuasi jumlah perusahaan Industri besar dan sedang di Jawa Timur selama 5 tahun diperlihatkan pada Gambar 4.3 berikut:

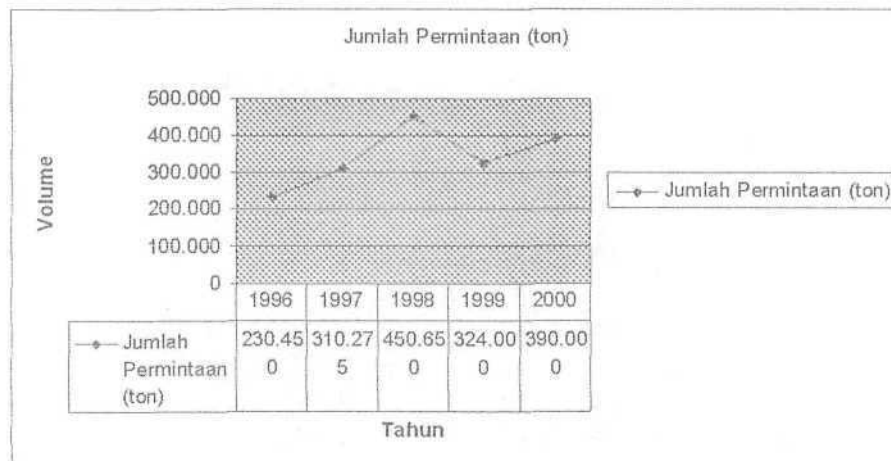


Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS) 2000

Gambar 4.3

Grafik Peitumbuhan Perusahaan Besar dan Sedang di Jawa Timur (1995-1999)

Selain jumlah perusahaan yang meningkat, dapat dilihat juga adanya perkembangan permintaan akan kemasan kotak karton gelombang



Sumber : Biro Pusat Statistik 2000 dan berbagai sumber

Gambar 4.4

Grafik Perkembangan Permintaan Kemasan Karton Gelombang di Jawa Timur (1996-2000)

Hal ini menunjukkan bahwa roda perekonomian Indonesia dapat dikatakan mulai bergerak kembali. Kondisi ini memicu para pelaku bisnis untuk mulai membangun usaha baru atau meningkatkan kapasitas produksinya yang sekitar tahun 1997-1998 terpaksa dikurangi karena adanya perubahan ekonomi yang drastis. Peningkatan produksi yang perlahan tapi pasti ini berpengaruh juga kepada meningkatnya kebutuhan akan kemasan karton gelombang. Dapat diprediksikan bahwa dalam 5 tahun mendatang kebutuhan akan kemasan kotak karton gelombang akan meningkat terus melebihi kapasitas terpasang yang dimiliki perusahaan-perusahaan produsen dan ini adalah salah satu peluang bisnis yang bagus yang harus dipersiapkan mulai sekarang.

3.9 Peramalan Permintaan Kotak Karton Gelombang Di Jawa Timur

Dari data di atas, penulis hendak meramalkan berapa besar permintaan yang akan untuk kurun waktu 5 hingga 6 tahun mendatang, mengingat investasi di bidang ini membutuhkan biaya yang besar dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dari pola data permintaan kotak karton yang diperoleh, bahwa metode peramalan yang sesuai adalah metode peramalan regresi linear, hal ini didasari karena ada pergerakan data yang semakin positif, walaupun pada tahun 1998 ke 1999, adanya gejala penurunan permintaan dikarenakan adanya krisis moneter sehingga itu tidak dapat dikatakan sebagai faktor *seasonal*.

Beikut ini adalah hasil peramalan menggunakan metode Regresi Linear

Tabel 4.7

Peramalan Pemiintaan Kemasan Kotak Karton Jawa Timur (Ton)

Tahun 2001 - 2005

Tahun	Peramalan Permintaan
2001	440.923
2002	474.205
2003	507.488
2004	540.770
2005	607.335

Dari sini dapat terlihat pada tahun 2005, kapasitas produsen kemasan kotak karton gelombang di Jawa Timur sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan pasar yang ada yaitu sekitar 540.000 ton. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi permintaan yang tinggi di masa mendatang, perusahaan merencanakan peningkatan kapasitas pabriknya.

4. DAERAH PEMASARAN, PANGSA PASAR DAN SEGMENTASIPASAR

4.1. Daerah Pemasaran

Sistem pemasaran kemasan kotak karton gelombang tidak jauh berbeda dengan produk-produk kemasan lainnya. Biasanya jalur pemasarannya dilakukan secara langsung pada perusahaan pemakai dan jarang melalui perusahaan trading atau distributor. Selain itu, area pemasarannya juga terbatas pada kota di sekitar pabrik, dan jarang terjadi pemasarannya hingga antar kota yang berjauhan.

Adapun daerah pemasaran yang selama ini dijangkau perusahaan adalah meliputi:

1. Jawa Timur dan Bali

Meliputi: a. Surabaya

- | | |
|--------------|---------------|
| b. Kiian | g. Gempol |
| c. Sidoarjo | h. Banyuwangi |
| d. Waru | i. Gresik |
| e. Mojokerto | j. Denpasar |
| f. Malang | k. Pasuruan |

2. Jawa Tengah

Meliputi: a. Semarang b. Cepu c. Kudus

4.2. PangsaPasar

Menurut data yang diperoleh dari data BPS, kebutuhan total akan kemasan kotak karton gelombang tahun 2000 di Jawa Timur adalah sekitar 390.000 ton sedangkan kapasitas produksi total kapasitas produksi kemasan kotak karton gelombang Jawa Timur sekitar 354.000 ton. Sehingga ada kekurangan demand yaitu sekitar 36.000 ton dan akan terus meningkat seiring peningkatan konsumsi. Selama ini kapasitas terpasang yang dimiliki oleh perusahaan adalah sekitar 12.000 ton setahun. Maka dapat diperkirakan market share perusahaan untuk tahun 2000 adalah sekitar 3,3 %. Perusahaan mempunyai target yaitu memperbesar, perusahaan dapat memproduksi sekitar 2500 ton per bulan atau 30.000 ton setahun atau sekitar 8,5 % dari *market share* yang ada. Perusahaan memperkirakan akan mencapai kapasitas optimum yang baru sekitar 5 hingga 10 tahun setelah penambahan fasilitas. Kapasitas produksi yang seakan berlebih dikarenakan perusahaan ingin berinvestasi dalam kurun waktu yang relatif panjang. Pemikiran ini dilandasi oleh asumsi bahwa

sekitar tahun 2004, Indonesia akan memasuki pasar bebas dimana perdagangan pada waktu itu akan mencapai taraf yang relatif tinggi. Tingkat ekspor Indonesia akan jauh lebih tinggi karena banyak perusahaan asing yang mendirikan perusahaannya di Indonesia dan mengekspor sebagian produknya ke luar. Peningkatan ekspor yang drastis ini akan berimbas pula pada konsumsi kemasan kotak karton gelombang. Pemikiran seperti inilah yang mendorong pemilik perusahaan untuk memperbesar fasilitas produksinya.

4.3 Segmentasi Pasar

Tidak ada segmentasi pasar yang khusus yang hendak dibidik oleh perusahaan karena semua perusahaan kemasan kotak karton gelombang hampir dapat memproduksi dengan kualitas yang sama dengan bentuk dan ukuran yang sama. Jadi faktor harga dan ketepatan waktu lah yang menjadi faktor kunci dalam memenangkan pasar.

Untuk sekarang ini perusahaan lebih fokus ke order-order yang dapat menghasilkan profit margin yang besar yang walaupun kuantitasnya tidak banyak. Keuntungan dari sistem ini adalah perusahaan dapat memberikan pelayanan yang cepat kepada para pelanggan yang mempunyai kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mengantisipasi kendala naik turunnya kurs dollar yang berpengaruh kepada harga kertas sebagai bahan baku utama.

Namun sistem ini tidak dapat berlangsung terlalu lama, karena permintaan akan kemasan kotak karton gelombang dari tahun ke tahun

menunjukkan peningkatan yang positif dan ditunjang dengan harga dollar yang relatif stabil dibandingkan 5 tahun belakangan ini. Untuk itu perusahaan menargetkan untuk berani mengambil order-order dalam jumlah besar dengan kurun waktu kontrak yang lebih panjang. Karena dalam situasi yang stabil ini, dirasakan sistem kontrak yang panjang lebih memberikan kepastian kepada perusahaan dalam menentukan produksinya.

5. PERAMALAN PENJUALAN

Berikut ini pada tabel 4.8 berisi data penjualan perusahaan mulai tahun 1998 hingga tahun 2001 dalam satuan kilogram

Tabel 4.8

Data Permintaan Perusahaan (1998-2001)

BULAN	DEMAND	BULAN	DEMAND	BULAN	DEMAND	BULAN	DEMAND
Jan-98	358.348	Jan-99	191.802	Jan-00	273.417	Jan-01	713.223
Feb-98	179.783	Feb-99	339.104	Feb-00	513.418	Feb-01	675.339
Mar-98	251.056	Mar-99	452.468	Mar-00	534.679	Mar-01	734.797
Apr-98	244.167	Apr-99	429.313	Apr-00	585.778	Apr-01	725.404
Mei-98	193.828	Mei-99	353.571	Mei-00	638.007	Mei-01	886.863
Jun-98	235.805	Jun-99	360.879	Jun-00	538.064	Jun-01	725.582
Jul-98	402.548	Jul-99	368.560	Jul-00	577.150	Jul-01	946.946
Agust-98	277.302	Agust-99	360.941	Agust-00	537.676	Agust-01	704.384
Sep-98	300.700	Sep-99	348.137	Sep-00	610.430	Sep-01	752.135
Okt-98	180.757	Okt-99	394.324	Okt-00	690.240	Okt-01	889.200
Nop-98	191.093	Nop-99	489.468	Nop-00	668.455	Nop-01	1.027.105
Des-98	247.183	Des-99	454.409	Des-00	531.728	Des-01	447.688
TOTAL	3.062.570	TOTAL	4.542.976	TOTAL	6.699.042	TOTAL	9.228.666

Sumber : Internal Perusahaan

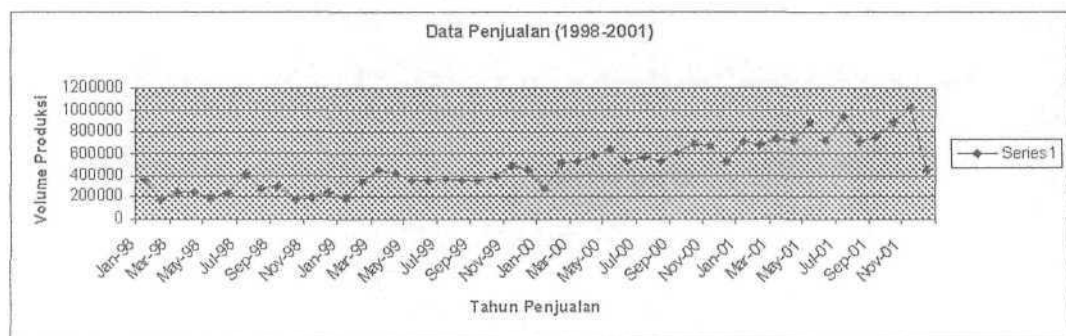
Dan pertumbuhan penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam 4 tahun terakhir adalah ditunjukkan pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Peitumbuhan Permintaan Perusahaan(1998-2001)

TAHUN	DEMAND	PERTUMBUHAN
1998	3 062 570	0
1999	4 542 976	148%
2000	6 699 042	147%
2001	9 228 666	138%

Berikut ini disajikan pada gambar 4.5 mengenai penjualan perusahaan mulai tahun 1998 hingga tahun 2001



Gambar 4.5

Grafik Pennintaan Kemasan Karton Gelombang di Perusahaan
(1998-2001)

Dari data di atas terlihat ada beberapa pola yang mempengaruhi yaitu trend, acak dan *sesonal*. Oleh sebab itu ada beberapa metode peramalan yang dapat digunakan. Dalam penulisan ini, penulis menyematkan 3 alternatif metode peramalan yaitu *Double Smoothing*, *Multiplicative Winter* dan *Multiplicative Decomposisi*. Peramalan terbaik adalah peramalan yang mempunyai *Mean Absolute Deviation* (MAD) terkecil. Karena MAD merupakan rata-rata absolut deviasi (error) antara peramalan dengan data aktualnya. Semakin kecil MAD-

nya semakin kecil *error* atau kesalahan antara peramalan dengan data aktualnya.

Berikut irvi pada tabel 4.10 yang berisi metode peramalan dan MAD nya yang diperoleh dari pengolahan menggunakan software Minitab versi 11:

Tabel4.10

Beberapa Alternatif Metode Peramalan dan MAD-nya

Metode	Seasonal Length	Alfa	Beta	Gamma	MAD
Multiplicative Decomposisi	12	(-)	(-)	(-)	62.407,00
Double Exponential	12	0,2	0,2	(-)	80.871,00
Multiplicative Winter's	12	0,31	0,07	0,001	68.194,00

Dari data di atas ternyata Metode *Multiplicative Decomposisi* mempunyai MAD terkecil sehingga metode ini yang akan dipakai penulis untuk meramalkan penjualan hingga tahun 2010. Hasil pengolahan komputer mengenai peramalan permintaan grafiknya dapat dilihat di Lampiian 1 sedangkan pada lampiran 2 berisi tabel peramalan dan total permintaan tiap tahunnya.

6. ANALISA DATA PERMINTAAN

Setelah pengumpulan data dan membuat peramalannya maka langkah berikutnya perusahaan harus meneliti apakah target-target yang mereka rencanakan dan tahun implementasinya sudah tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk itu perlu diperbandingkan antara penjualan yang selama ini ada dan yang akan datang dengan kapasitas optimum yang selama ini dipakai. Untuk itu penulis menggabungkan data penjualan aktual perusahaan dari tahun 1998 hingga 2001 ditambah data peramalan dari tahun

2002 hingga 2010 yang kemudian diperbandingkan dengan kapasitas optimum produksi yaitu 1000 ton per bulan yang mana kapasitas ini diperoleh dari 3 shift tiap hari dalam 25 hari kerja . Pada bagian ini akan menganalisa perkembangan permintaan akan kemasan kotak karton gelombang dibandingkan dengan kapasitas produksi yang terpasang saat ini dan ditunjukkan pada tabel 4.11

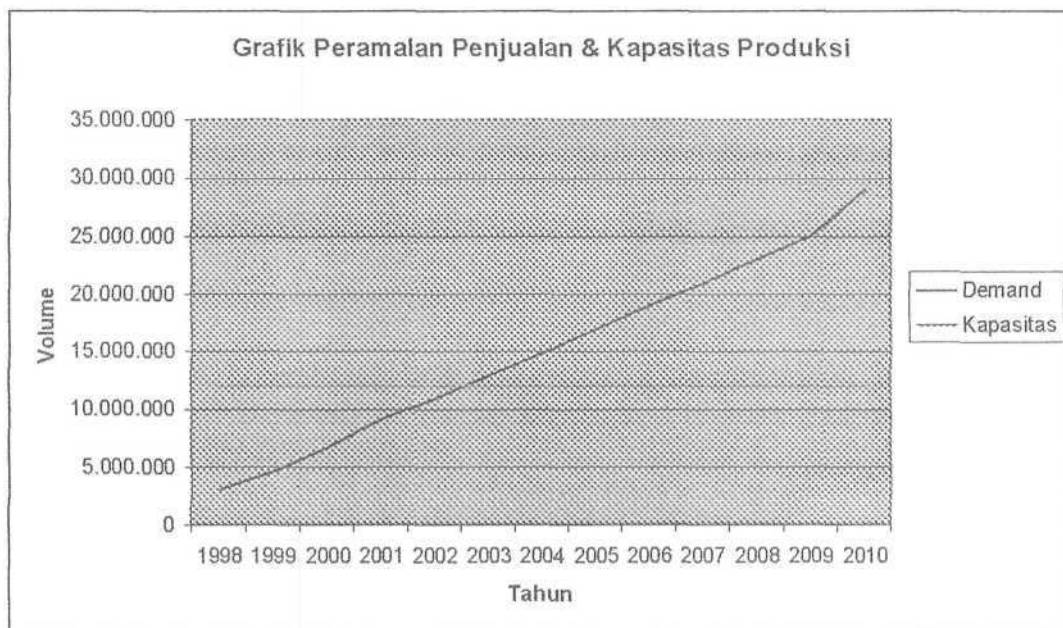
Tabel4.11

Peramalan Penjualan, Kapasitas dan Demand Tertolak (Kg)
(2002 - 2010)

Tahun	Demand	Kapasitas	Demand Tertolak
2002	10.895.735	12.000.000	0
2003	12.902.217	12.000.000	-902.217
2004	14.908.699	12.000.000	-2.908.699
2005	16.915.182	12.000.000	-4.915.182
2006	18.921.663	12.000.000	-6.921.663
2007	20.928.143	12.000.000	-8.928.143
2008	22.934.628	12.000.000	-10.934.628
2009	24.941.111	12.000.000	-12.941.111
2010	28.954.075	12.000.000	-16.954.075

Tabel di atas akan lebih mudah diamati dengan melihat pada gambar 4.6 pada halaman berikut. Dari tabel 4.9 dan gambar 4.6 dapat terlihat bahwa sekitar tahun 2002 hingga 2004, permintaan pada saat itu akan melebihi kapasitas produksi sekarang ini. Dan diperkirakan hingga tahun 2007 nanti, permintaan akan kemasan kotak karton gelombang pada perusahaan ini akan 2 kali lipat dari kapasitas sekarang ini. Untuk mengantisipasi perkembangan permintaan itu, penulis menyimpulkan bahwa keputusan perusahaan untuk merealisasikan penambahan fasilitas baru pada tahun 2003 sudah tepat. Dengan perencanaan bahwa pembangunan struktur pabrik dan instalasi mesin selesai

pada tahun 2004, maka perusahaan dapat segera memenuhi permintaan akan kemasan kotak karton gelombang untuk seterusnya yang semakin meningkat.



Gambar 4.6

Grafik Peramalan Penjualan, Kapasitas Produksi (1998-2010)

Yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar pasar yang akan diraih perusahaan tiap tahunnya dan berapa besar perusahaan akan meningkatkan kapasitasnya dan dalam kurun waktu berapa lama perusahaan dapat mencapai kapasitas produksi maksimumnya? Semua ini akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

7. POTENSI PASAR DAN TARGET PRODUKSI

Dari peramalan yang dibuat, perusahaan optimis bahwa volume penjualan di masa yang akan datang akan lebih besar daripada peramalan yang dibuat. Pemikiran ini didasari karena peramalan yang dibuat sekarang

ini berdasarkan kapasitas 1000 Ton/ bulannya dan juga dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemilik.

Oleh sebab itu perusahaan optimis bahwa permintaan pasar yang selama ini ada jauh lebih besar daripada penjualan yang selama ini diraih perusahaan. Berikut ini pada tabel 4.12 mengenai potensi pasar yang ada dan target produksi tiap tahunnya mulai dari tahun 2002 hingga 2010.

Tabel 4.12

Peramalan, Potensi Pasar, Kapasitas Produksi dan Target Produksi (dalam kg)

Tahun	Demand	Kapasitas	Persentase Perluasan Pasar	Potensi Pasar	Target Produksi
2002	10.895.735	12.000.000	10%	11.985.309	12.000.000
2003	12.902.217	12.000.000	10%	14.192.439	12.000.000
2004	14.908.699	12.000.000	12%	16.697.743	12.000.000
2005	16.915.182	30.000.000	15%	19.452.459	19.500.000
2006	18.921.663	30.000.000	15%	21.759.912	21.760.000
2007	20.928.143	30.000.000	20%	25.113.772	25.114.000
2008	22.934.628	30.000.000	20%	27.521.554	27.522.000
2009	24.941.111	30.000.000	25%	31.176.389	30.000.000
2010	28.954.075	30.000.000	25%	36.192.594	30.000.000

Dari tabel di atas ada beberapa hal yang dapat dicermati yaitu presentase perluasan pasar dan target produksi. Mulai tahun 2002 hingga tahun 2006, perusahaan memperkirakan bahwa penjualan yang ada akan mengalami perkembangan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kemasan kotak karton dari konsumennya. Selain itu lingkungan ekonomi yang relatif stabil belakangan ini mendorong tumbuhnya banyak industri kecil baru yang juga membutuhkan kemasan kotak karton gelombang untuk mendistribusikan produk-produknya. Jadi dapat dikatakan realistis bahwa pasar yang kemungkinan dapat diraih perusahaan kurang lebih sekitar 10-15 % dari peramalan yang dibuat. Namun sekitar tahun 2007 ke atas, perusahaan memperkirakan bahwa

perusahaan-perusahaan bam berdiri akan semakin besar sehingga kebutuhan akan kemasan kotak karton akan semakin besar pula. Selain itu juga, kenaikan angka ekspor non migas turut menambah permintaan akan kemasan kotak karton dalam jumlah yang besar dan dengan kualitas yang baik. Dari analisa itu, perusahaan berani memprediksi bahwa potensi pasar yang ada sekitar 25%-30% dari yang diramalkan sebelumnya.

Dari potensi pasar yang ada itu, perusahaan membuat target-target produksi tiap tahunnya dan peningkatan kapasitas produksi untuk periode ini diharapkan mampu untuk memenuhi permintaan lima sampai tujuh tahun mendatang (sekitar tahun 2009) terhitung mulai mesin-mesin baru terpasang yaitu sekitar tahun 2005. Alasan perusahaan memberikan patokan seperti itu karena jika penambahan produksi bam hanya untuk memenuhi produksi sekitar 2 atau 3 tahun maka, ada kemungkinan pasar yang diraih relatif kecil dan tidak sebanding dengan biaya dan waktu yang sudah terbuang. Jika patokan didasarkan pada patokan lebih dari 10 tahun, dikuatirkan proyek ini akan menjadi proyek yang terlalu ambisius dan rentan sekali terhadap pembahan-perubahan moneter yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Selain itu beban yang dipikul perusahaan relatif lebih besar dan lebih lama jadi lebih beresiko.

8. KESIMPULAN

Ide perluasan fasilitas pabrik dapat dikatakan layak ditinjau dari aspek pasar karena:

1. Secara nasional, perekonomian Indonesia sejak tahun 1999 ke atas sudah menunjukkan tanda-tanda peningkatan walaupun masih dalam jumlah

yang relatif kecil. Ini menandakan adanya potensi bam yang dapat dipenuhi di masa mendatang.

2. Secara nasional, adanya peningkatan permintaan kemasan kotak karton gelombang yang meningkat seiring peningkatan permintaan para industri konsumennya.
3. Di Jawa Timur juga menunjukkan hal yang sama. Data BPS mengkonfirmasi adanya peningkatan permintaan akan kemasan kotak karton gelombang yang cukup baik dan berkembang setiap tahunnya.
4. Dari sisi perusahaannya sendiri, trend penjualannya selalu meningkat selama 5 tahun terakhir dan sudah mendekati kapasitas maksimum perusahaan.
5. Dari peramalan yang dibuat, menunjukkan bahwa sekitar tahun 2007, jumlah permintaan yang ada akan dua kali lipat lebih besar daripada kapasitas sekarang.

Setelah dinyatakan layak pada aspek pasar, maka langkah selanjutnya adalah study kelayakan dari aspek teknis yang akan dibahas pada bab berikutnya.